

Productivity Efficiency of Main Actors and KP Sector Business Actors Through the Minapadi Smart Fisheries Village Program

Muhammad Yusuf^{1*}

Universitas Negeri Makassar, Prodi Doktor Administrasi Publik

Corresponding Author: Muhammad Yusuf muhammadyusuf.kkp@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Smart Fisher Village, Minapadi

Received : 2 January

Revised : 14 January

Accepted: 20 February

©2023 Yusuf: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Minapadi is one way to optimize the potential of irrigated rice fields and increase farmers' income is to plan land with appropriate technology which is then contained in the Smart Fisheries Village program and implemented by BRPBAP3 to streamline the productivity of Main Actors and KP Sector Business Actors. The results obtained from Minapadi Cultivation business activities include rice harvest, harvesting the Budikdamber catfish, harvesting corn on the bund land. Chili harvest (cycle 1) on bund land and tilapia harvest on 600 m² caren land: planned for the second week of January 2023

Efisiensi Produktivitas Pelaku Utama dan Pelaku Usaha Sektor KP Melalui Program *Smart Fisheries Village* Minapadi

Muhammad Yusuf^{1*}

Universitas Negeri Makassar, Prodi Doktor Administrasi Publik

Corresponding Author: Muhammad Yusuf muhammadyusuf.kkp@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Smart Fisher Village, Minapadi

Received : 2 Januari

Revised : 14 Januari

Accepted: 20 Februari

©2023 Yusuf: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Minapadi merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi sawah beririgasi dan meningkatkan pendapatan petani adalah dengan merencanakan lahan dengan teknologi tepat guna yang kemudian tertuang dalam program Smart Fisheries Village dan dijalankan BRPBAP3 untuk mengefisienkan produktivitas Pelaku Utama dan Pelaku Usaha Sektor KP. Hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha Budidaya Minapadi meliputi panen Padi, panen Ikan Lele Budikdamber, panen jagung pada lahan pematang. Panen cabai (siklus 1) pada lahan pematang dan panen Ikan Nila pada lahan caren 600 m²: direncanakan minggu II Januari 2023

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi sawah beririgasi dan meningkatkan pendapatan petani adalah dengan merencanakan lahan dengan teknologi tepat guna. Cara yang dapat dilakukan adalah mengubah strategi pertanian dari sistem monokultur menjadi sistem diversifikasi pertanian, salah satunya dengan menerapkan teknologi pertanian Mina Padi. Konservasi ikan di sawah tidak hanya dapat meningkatkan produksi hasil pertanian dan pendapatan petani, tetapi juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan air serta mengurangi serangan hama dan penyakit pada tanaman padi [1].

Sistem pertanian Minapadi dikembangkan di Indonesia sejak seratus tahun yang lalu. Sistem ini tidak hanya menyediakan sumber karbohidrat, tetapi juga menyediakan protein yang cukup baik untuk meningkatkan kualitas pangan bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan [2]. Dengan teknik yang tepat, Minapadi bisa menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya Minapadi antara lain peningkatan produksi padi dan ikan, pengurangan penggunaan pestisida, pupuk anorganik, penyiangan, dan budidaya [3].

Unit Pelaksana Teknis Badan Riset dan Sumber Daya Manusia yang memiliki sumber daya sarana dan prasarana yang memadai adalah Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan (BRPBAP3) saat ini telah banyak melakukan penyuluhan menggunakan sistem minapadi yang kemudian tertuang dalam program *Smart Fisheries Village*.

Program *Smart Fisheries Village* merupakan program baru yang saat ini telah banyak digunakan oleh pelaku usaha dan pelaku usaha sector kelautan dan perikanan. *Smart Fisheries Village* merupakan konsep pembangunan desa perikanan yang berbasis penerapan teknologi dan manajemen tepat guna serta peningkatan ekonomi masyarakat yang bersinergi dengan program Kampung Budidaya dan Desa Inovasi/Desa Mitra. Dimana *Smart Fisheries Village* kemudian menggabungkan dua hasil yang sangat signifikan membantu pelaku usaha pada sector KP.

Penggabungan pembudidayaan ikan yang dilakukan di area persawahan selanjutnya menghasilkan tanaman padi organic sehingga bernilai ekonomi lebih tinggi dan menghasilkan bibit-biit ikan yang berkualitas dengan ketersediaan makanan secara tidak langsung dari tanaman padi.

Penggabungan ini menghasilkan dua produktivitas yang dikenal dengan minapadi.

Smart Fisheries Village minapadi ini telah dilakukan sejak tahun 2014 yang tergabung dalam Gerakan Sejuta Hektar Minapadi.

Kaitannya setiap daerah diharapkan untuk melakukan inventarisasi lahan persawahan berpengairan teknis serta lahan sawah pasang surut untuk

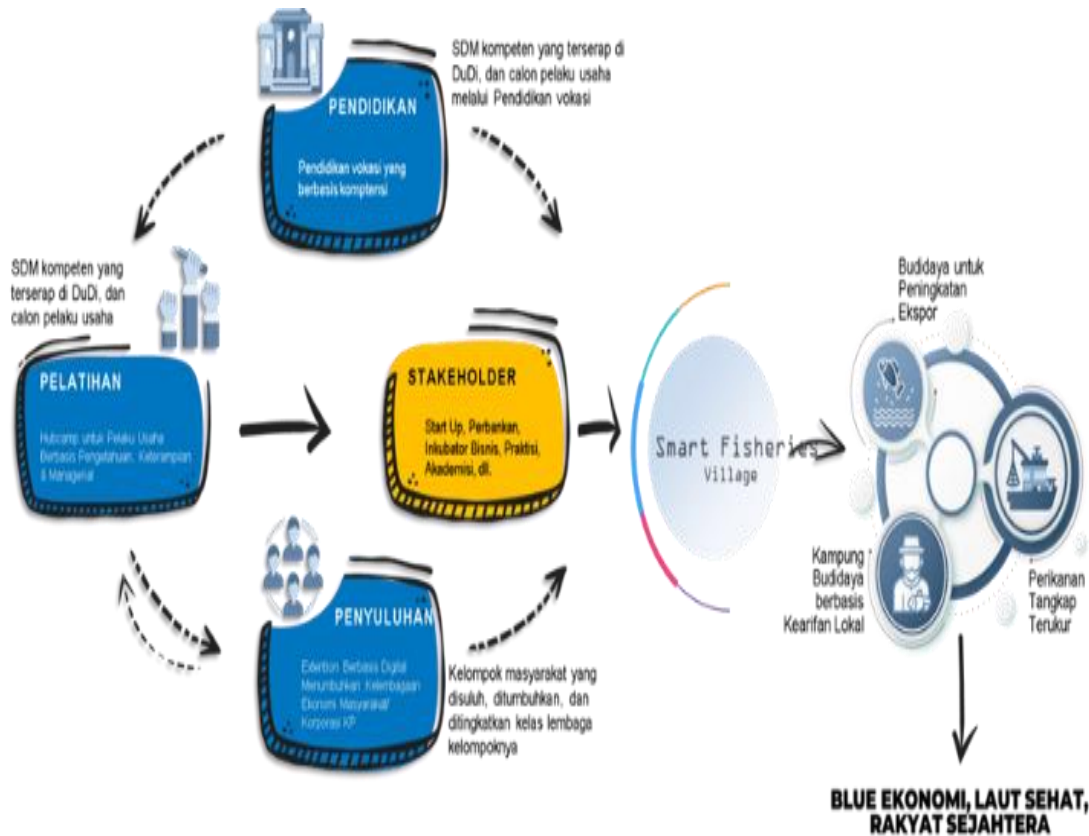
pengembangan mina padi untuk membangun semangat dan mensuksesnya gerakan peningkatan produksi perikanan budidaya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Smart Fisheries Village (SFV)*

Smart Fisheries Village (SFV) merupakan konsep pembangunan desa perikanan yang berbasis penerapan teknologi informasi komunikasi dan manajemen tepat guna berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengembangan SFV menganut 3 konsep yaitu (1) *circular economy* yaitu penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan; dan (2) pengembangan ekonomi berbasis digital melalui pelatihan talenta dan UKM kelautan dan perikanan; serta (3) mendorong mekanisme kerjasama dengan skema kemitraan atau *Public Private Partnership*. Ketiga konsep tersebut akan dielaborasi dalam bisnis proses SFV agar program ini bisa berjalan lebih optimal.[4]

Seiring dengan perkembangan rencana Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BRSDMKP, program SFV berkembang tidak hanya berbasis desa saja tapi juga berbasis Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup BRSDMKP. Program SFV lingkup UPT dirasa perlu dilakukan untuk mendukung tugas dan fungsi UPT sesuai dengan SOTK yang baru. Konsep SFV desa maupun UPT akan digunakan sebagai sarana pengembangan SDM yang meliputi aspek pendidikan, pelatihan dan penyuluhan serta sebagai sarana inkubasi bisnis untuk mencetak wirausaha atau UMKM modern di bidang kelautan dan perikanan[5]. Melalui Buku Saku ini diharapkan dapat memberi kemudahan bagi Penyuluh Perikanan, Pengelola UPT Lingkup BRSDMKP beserta seluruh pemangku kepentingan terkait dalam penilaian calon lokasi SFV Desa dan UPT seperti tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Konektivitas dalam Pengembangan *Smart Fisheries Village*

Dimensi dalam SFV Unit Pelaksana Teknis meliputi:

1. *Smart Governance*
Prinsip tata Kelola yang dilakukan satuan kerja BRSDMKP dalam menjalankan role model berbasis digital.
2. *Smart Economy*
Prinsip yang menunjukkan satuan kerja BRSDMKP dapat berdaya saing ekonomi yang tinggi, yang melibatkan berbagai aktivitas inovasi dan kerja sama pentahelix
3. *Smart Mobility*
Prinsip yang memuat aksesibilitas, sistem transportasi yang terintegrasi aman dan inovatif, fasilitas produksi yang berkelanjutan dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi
4. *Smart Environment*
Prinsip faktor keberlanjutan lingkungan meliputi penerapan efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, instalasi pengelolaan limbah
5. *Smart People*
Prinsip peran bersama pemangku kepentingan dalam membangun SFV sesuai dengan bidang masing-masing.[4]

Balai Riset Pemuliaan Ikan (BRPI) sebagai UPT di lingkup Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan telah menghasilkan produk unggul hasil pemuliaan diantaranya ikan Gurami, Lele Mutiara, Tilapia Srikandi

dan Lele Perkasa dan Udang Raja GI Macro II. Produk unggulan ini memiliki keunggulan baik pertumbuhan maupun ketahanan terhadap penyakit dibandingkan dengan ikan budidaya pada umumnya. Produk-produk tersebut telah dipublikasikan/diluncurkan dan didistribusikan kepada masyarakat. Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut maka produk-produk unggul tersebut diharapkan akan mampu untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui program *Smart Fisheries Village* Unit Pelaksana Teknis.

B. Minapadi

Mina padi merupakan salah satu bentuk tanaman sela yang memanfaatkan genangan air di sawah dimana padi ditanam sebagai kolam budidaya untuk memaksimalkan hasil sawah. Jadi, mina padi meningkatkan efisiensi tanah karena tanah menjadi sarana untuk menumbuhkan dua komoditas pertanian sekaligus. Selain keuntungan dari panen padi, petani juga mendapatkan keuntungan dari budidaya ikan sekaligus mengurangi biaya pestisida dan pupuk. Namun, penggunaan aliran irigasi tanah tidak boleh tercemar. Semua kultivar padi terpilih merupakan kultivar padi yang tahan banjir pada awal pertumbuhan pucuknya serta memiliki perakaran yang kuat dan lebat. Jenis beras yang cocok untuk sistem Mina Padi adalah beras Ciherang dengan perbandingan 2 :1-4:1 per jarak tanam. Jenis ikan yang dipilih adalah ikan cepat tumbuh, tahan penyakit dengan permintaan konsumen tinggi, harga jual tinggi, dan ikan berwarna-warni [1].

C. Paket teknologi minapadi yang dapat diterapkan

Manfaat pertanian Minapadi antara lain peningkatan produksi padi dan ikan, pengurangan penggunaan pestisida, pupuk anorganik, penyiangan dan budidaya. Pelestarian ikan di lahan sawah tidak hanya dapat meningkatkan keragaman produk pertanian dan pendapatan petani, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah dan air serta mengurangi serangan hama dan penyakit pada tanaman padi.

Adapun paket teknologi minapadi yang dapat diterapkan adalah (1) Memilih jenis varietas yang cocok untuk minapadi, yaitu yang mempunyai karakteristik pengakaran dalam, cepat bertunas, batang kuat dan tidak mudah rebah, tahan genangan pada awal pertumbuhan, daun tegak untuk memperbanyak sinar matahari, dan tahan hama serta penyakit [2].

(2) Teknik pembuatan parit, parit dibuat sebelum pengolahan tanah terakhir (perataan tanah) lebar 40 - 45 cm dan kedalaman 25 - 30 cm. Pada titik persilangan dibuat kolam pengungsian ukuran 1x1m dengan kedalaman 30 cm, pada setiap pintu pemasukan dan pengeluaran air pada setiap petakan dipasang saringan kawat dan slat pengatur tinggi permukaan air menggunakan bambu. Parit berfungsi sebagai tempat penampungan air pada saat berlangsung pemeliharaan ikan, melindungi ikan dari kekeringan pada saat terjadi

kebocoran, memudahkan panen ikan, sebagai tempat memberi makan ikan, memudahkan ikan bergerak ke seluruh petakan,

(3) Pemilihan benih ikan, perlu dilakukan pemilihan benih yang unggul yaitu tahan terhadap guncangan lingkungan dan penyakit,

(4) Penanaman padi, sistem tanam yang ideal diterapkan dalam Minapadi adalah sistem tanam jajar legowo baik itu legowo perbandingan 2:1 atau 4:1, pada jajar legowo 2:1, setiap dua barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, tetapi jarak dalam barisan lebih rapat yaitu 10 cm, pada jajar legowo 4:1. setiap empat barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, jarak dalam barisan tengah 20 cm, tetapi jarak dalam barisan pinggir lebih rapat yaitu 10 cm,

(5) Penebaran benih Ikan, dilakukan 30 hari setelah penanaman padi dengan tujuan untuk menghindari obat-obatan atau pupuk, jenis ikan yang dianjurkan adalah ikan yang berwarna gelap, penebaran benih ikan dilakukan pada sore hari secara perlahan-lahan agar ikan tidak mengalami stress akibat perubahan lingkungan, ukuran benih yang dianjurkan 5-8 cm dengan kepadatan 5.000 ekor/ha,

(6) Panen Ikan dan padi, panen ikan dilakukan setelah mencapai ukuran pemeliharaan ikan siap panen, untuk memudahkan panen, keluarkan air dari pelataran sawah secara berangsur-angsur hingga air tersisa pada parit, setelah ikan berkumpul di saluran keliling, selanjutnya ikan ditangkap dan dimasukkan ke dalam tampungan, sedangkan pemanenan padi pada sistem mina padi sama seperti pemanenan pada penanaman monokultur, pemanenan padi dilakukan setelah gabah masak merata [6]

METODOLOGI

A. Pelaksanaan *Smart Fisheries Village* UPT Minapadi dilaksanakan di asset lahan sawah BRPBAP3 Maros, di Kabupaten Maros. Lokasi spesifik Minapadi dilakukan di lahan sawah seluas 2.000 m² yang masih berada di sekitar lokasi Kantor BRPBAP3 Maros.

Waktu pelaksanaan SFV Minapadi ini dimulai pada Bulan Agustus 2022 dan direncanakan hingga Bulan Desember 2022. Pelaksanaan SFV Minapadi tahun 2022 ini diharapkan menjadi faktor pengungkit untuk optimalisasi lahan sawah yang lebih luas lagi di tahun-tahun mendatang. Pada gambar berikut dapat dilihat peta lokasi SFV Minapadi di Maros.



Gambar 2. Peta Lokasi SFV Minapadi di Maros

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan SFV Minapadi ini pada prinsipnya dilaksanakan secara swakelola oleh BRPBAP3 Maros berdasarkan anggaran pada DIPA BRPBAP3 Tahun 2022. Secara detail metode pelaksanaan terbagi berdasarkan ruang lingkup kegiatan SFV Minapadi yaitu :

1) Usaha Kelautan dan Perikanan

Pelaksanaan ruang lingkup usaha kelautan dan perikanan terbagi empat sub kegiatan yaitu :

- a. Budidaya Minapadi (Budidaya Padi dan Ikan Nila)
- b. Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber)
- c. Budidaya tanaman palawija
- d. Pembuatan Pakan Mandiri

C. Kemitraan

Menginisiasi dan membangun kemitraan sesuai dengan ruang lingkup Minapadi dimulai dari tahapan : (1) pengenalan dan promosi kegiatan SFV Minapadi kepada calon mitra potensial; (2) Diskusi intensif (Focus Group Discussion) tentang ruang lingkup, hak dan kewajiban para pihak yang akan bermitra; (3) pembahasan naskah (drafting) perjanjian kerja sama para pihak; (4) pengusulan persetujuan perjanjian kerja sama kepada pihak eselon I dan II secara berjenjang.

D. Pelatihan dan Penyuluhan

Ruang lingkup kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilakukan melalui tahapan : (1) mengidentifikasi target masyarakat/kelompok yang akan menerima pelatihan dan penyuluhan; (2) melakukan koordinasi dengan penyuluh perikanan setempat untuk penjadwalan dan materi yang

dibutuhkan; (3) menyusun jadwal dan materi pelatihan dan penyuluhan oleh tim narasumber/pemateri; (4) pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh penyuluh perikanan.

Khusus untuk kegiatan penyuluhan, BRPBAP3 Maros membuat unit kegiatan khusus bagi 24 orang Penyuluh Perikanan Kabupaten Maros untuk melaksanakan kegiatan Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) dan pengembangan SDM KP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Kriteria *Smart Fisheries Village* (SFV)

Berdasarkan Keputusan Kepala BRSDM KP bahwa kriteria pengukuran terhadap lokasi SMART Fisheries Village (SFV) UPT BRSDMKP menggunakan 5 (lima) indikator pengukuran yaitu SMART *Governance*, SMART *Economy*, SMART *Mobility*, SMART *Environment*, SMART *People*. Program SMART *Fisheries Village* (SFV) UPT BRSDMKP ingin mendorong setiap satuan kerja berdaya guna memanfaatkan segala potensi yang ada sehingga dapat menjadi role model. Indikator pengukuran lokasi SMART Fisheries Village (SFV) UPT BRSDMKP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. SMART *Governance*

Prinsip tata kelola yang dilakukan UPT BRSDMKP dalam menjalankan *role model* yang meliputi fungsi pendidikan, pelatihan dan penyuluhan. SMART *Governance* dilakukan sesuai prinsip pelayanan secara elektronik, optimalisasi platform media sosial dan keterbukaan informasi.

Penggunaan platform media social dalam pelayanan pulik sudah diamanatkan adlam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 04 Butir (c) yang menyebutkan bahwa, "Pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik'. Penggunaan platform media sosial bagi UPT BRSDMKP dengan pendekatan yang profesional dan terukur. Manajemen pengelolaan media sosial yang baik pastinya juga akan meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilakukan para penyelenggara pelayaan publik.

2. SMART *Economy*

Prinsip yang menunjukkan UPT BRSDMKP dapat berdaya saing ekonomi yang tinggi, yang melibatkan berbagai aktivitas inovasi dan kerjasama antara swasta dan masyarakat. UPT berdaya saing ekonomi agar dapat mengoptimalkan dan mengembangkan inovasi yang terukur dari produktivitas, kemampuan transformasi dan kewirausahaan Implementasi SMART *Economy* fokus kepada implementasi strategi ekonomi berbasis teknologi digital.

3. SMART Mobility

Prinsip yang memuat aksesibilitas sistem transportasi yang terintegrasi, pasokan sumber listrik, kesediaan jaringan internet, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi serta fasilitas produksi yang inovatif dan berkelanjutan. UPT BRSDMKP mampu untuk memberikan kemudahan kepada pengguna layanan untuk memperoleh hasil inovasi dan produktivitas yang dihasilkan oleh BRSDMKP.

4. SMART environment

Dimensi SMART environment menunjukkan bahwa SMART Fisheries Village (SFV) UPT memperhatikan faktor keberlanjutan lingkungan. Penerapan sistem efisiensi energi dilakukan pada semua aktivitas produksi dari hulu sampai dengan hilir Selain itu, ketersediaan instalasi penanganan limbah juga menjadi salah satu poin penting dalam pembangunan SMART Fisheries Village (SFV) UPT. Semua buangan hasil produksi baik padat dan cair dipastikan aman bagi lingkungan.

5. SMART People

Smart People merupakan peran bersama pemangku kepentingan dalam membangun SMART Fisheries Village (SFV) sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Ketersediaan tenaga ahli merupakan salah satu faktor penting keberhasilan SMART Fisheries Village (SFV). Tenaga ahli yang dibutuhkan disesuaikan dengan bidang usaha SMRT Fisheries Village (SFV) contohnya tenaga ahli bidang perbenihan ikan, tenaga ahli pembesaran udang, tenaga ahli pengolahan dan bidang lainnya. SMART people ditandai oleh tingginya penguasaan digital pegawai UPT serta keinginan untuk terus belajar dan berkembang.

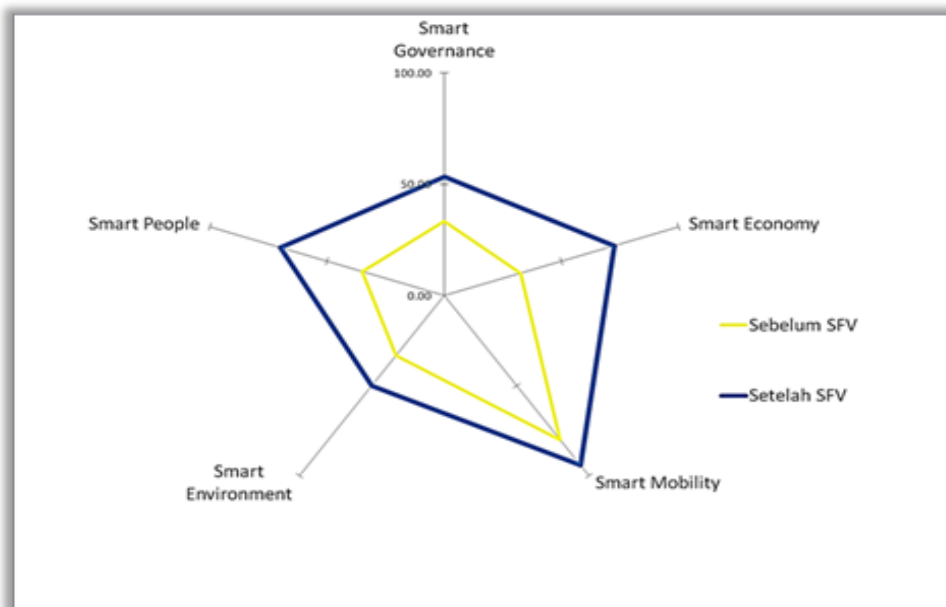
Hasil penilaian mandiri (self-assesment) kriteria SFV Minapadi (sebelum dan setelah SFV) diperoleh hasil pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Penilaian Mandiri

DIMENSI	NILAI DIMENSI (Sebelum)	NILAI DIMENSI (Setelah)	KET
Smart Governance	33.33	53.33	<input type="checkbox"/> Penggunaan aplikasi IoT untuk kualitas air, <input type="checkbox"/> Viralisasi keg melalui medsos
Smart Economy	32.5	72.50	<input type="checkbox"/> Nilai keekonomian lahan meningkat <input type="checkbox"/> Rencana pengembangan SFV 2023 → 10 – 20 Ha <input type="checkbox"/> Terdapat mitra yang mendukung keberlanjutan SFV <input type="checkbox"/> Terdapat pendampingan komunitas sosial sebagai plasma
Smart Mobility	80	94	<input type="checkbox"/> Penerapan Smart Automatic Feeder. <input type="checkbox"/> Penerapan IoT
Smart Environment	33.33	50	<input type="checkbox"/> Aplikasi probiotik untuk perbaikan kualitas air dan tanah. <input type="checkbox"/> Penggunaan pakan mandiri berbahan baku lokal (probiotic added)
Smart People	35	70	<input type="checkbox"/> Melibatkan penyuluh pertanian (expert di budidaya Padi) <input type="checkbox"/> Melibatkan peneliti BRIN sebagai supervisor <input type="checkbox"/> Studi lapangan tim Minapadi ke BPBAP Takalar
Nilai	214.16	339.83	
Level	Cukup terpenuhi	Terpenuhi	

Penilaian tersebut didapatkan nilai 214.16 sebelum pelaksanaan SFV yang berarti termasuk pada level cukup terpenuhi untuk pelaksanaan SFV. Setelah 5 - 6 bulan pelaksanaan SFV, nilai dimensi dapat mencapai 339,83 yang termasuk kategori terpenuhi.

Pada gambar berikut, ditampilkan diagram setiap dimensi dari hasil penilaian mandiri.



Gambar 3. Diagram Dimensi Kriteria Smart Fisheries Village Minapadi.

Pada diagram tersebut, terdapat dimensi yang masih berada dibawah nilai 50, yaitu Smart Governance, Smart Economy, Smart People. Hal ini terutama disebabkan penerapan minapadi air tawar di lahan sawah baru pertama kali dilakukan oleh BRPBAP3 Maros. Pada dimensi Smart Governance, nilai yang masih kurang yaitu penggunaan aplikasi dalam melaksanakan kegiatan Minapadi. Selain itu belum adanya mekanisme pengaduan untuk produk yang dihasilkan. Pada Smart People, diakui bahwa SDM sebagai tim SFV masih memiliki pengetahuan yang minim tentang budidaya minapadi. Demikian pun pada Smart Economy, nilai ekonomi minapadi air tawar masih belum ada data potensi pengembangannya. Diharapkan dengan pelaksanaan SFV, maka hal-hal tersebut dapat ditingkatkan.

Setelah pelaksanaan SFV dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan setiap unsur dimensi. Faktor utama peningkatan ini dikarenakan terbukanya kemitraan dengan berbagai pihak, sehingga kekurangan yang ada sebelum pelaksanaan SFV dapat diperbaiki dan terjadi pembelajaran bagi tim SFV untuk pelaksanaan budidaya minapadi.

B. Pelaksanaan Usaha Kelautan dan Perikanan

Usaha Kelautan dan Perikanan yang dilaksanakan di SFV Minapadi difokuskan pada unit kegiatan : Budidaya Minapadi (Budidaya Padi dan Ikan Nila), Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber), Budidaya tanaman palawija, Pembuatan Pakan Mandiri. Pelaksanaan unit kegiatan diatas dilaksanakan pada suatu hamparan sawah seluas 1.800 – 2.000 m². Layout peta lokasi unit kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Layout Peta Lokasi Unit Kegiatan SFV Minapadi

Hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha Budidaya Minapadi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Panen Padi pada lahan sawah 715 m² : 10 karung gabah @ 40 kg = 400 kg gabah. Saat ini gabah dalam proses pengeringan. Direncanakan penjualan dilakukan pada bulan Januari 2023. Estimasi PNBP dari hasil ini yaitu sekitar Rp. 1.600.000,-
2. Panen Ikan Lele Budikdamber : 28 Kg. Didapatkan setoran PNBP (2022) sebesar Rp. 420.000,-
3. Panen jagung pada lahan pematang 80 m² : 28 kg.
4. Panen cabai (siklus 1) pada lahan pematang 89 m² : 3 kg
5. Panen Ikan Nila pada lahan caren 600 m² : direncanakan minggu II Januari 2023. Estimasi panen Ikan Nila sebesar 280 Kg dengan estimasi setoran PNBP sebesar Rp. 8.400.000,-

Dengan demikian capaian pemasukan PNBP dari SFV Minapadi pada lahan seluas 1.800 – 2.000 m² selama bulan Agustus 2022 – Januari 2023 yaitu sebesar Rp. 10.400.000,-. Nilai ini cukup prospektif karena jika lahan sawah seluas 2.000 m² dikelola konvensional untuk tanaman padi saja, maka pemasukan hanya sekitar 3 – 4 juta per siklus (3 – 4 bulan).

Selanjutnya kegiatan SFV budidaya Minapadi membawa dampak yang positif dalam pelaksanaan kegiatan. Mitra yang menjalin kerja sama terkait langsung dengan core business SFV. Mitra mendukung kegiatan budidaya dari sisi penyediaan sarana prasana budidaya, penerapan IoT seperti smart automatic feeder, monitoring data kualitas air secara online melalui aplikasi Jala Tech.

Beberapa mitra yang telah diidentifikasi dan telah dilakukan inisiasi hingga pembahasan ruang lingkup kerja sama yaitu sebagai berikut :

1. *Aqua Farm Milenial* Maros telah banyak berkontribusi khususnya pengadaan kolam terpal dan bibit ikan Nila untuk kegiatan pendampingan masyarakat. Selain itu aqua farm juga turut serta dalam pendampingan budidaya di komunitas sosial Maros.
2. Gerakan Pramuka Kwarcab Maros belum ada kegiatan
3. Komunitas pemuda Maros : salah seorang dari komunitas content creator youtube telah berkunjung dan meliput kegiatan SFV Minapadi. Bahan tayang di youtube sementara proses.
4. Penyuluh Pertanian Maros aktif berkoordinasi dan membantu monitoring pertumbuhan Padi, serta memberikan masukan untuk pengembangan minapadi di asset 20 Ha tahun 2023.

C. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelatihan dan Penyuluhan

Sebanyak 5 orang anggota masyarakat yang terdiri atas petani, pemuda dilibatkan langsung dalam kegiatan SFV Minapadi. Kegiatan lapangan teknis budidaya yang dilakukan secara lengkap selama siklus budidaya yaitu mengikuti kegiatan rutin mulai dari persiapan lahan dan benih, penanaman/penebaran ikan, pembuatan pakan mandiri, sampling, monitoring kualitas air dan panen. Sebanyak 15 orang anggota Kelompok Pembudidaya Anugrah Tanarajae Kabupaten Pangkep studi lapang ke Minapadi dan mengikuti pelatihan pembuatan pakan mandiri. Produksi pakan mandiri masih berlangsung sampai saat ini (mengoptimalkan bantuan mesin pakan).



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Budidaya di Komunitas Sosial

Selain itu dilaksanakan pendampingan untuk Komunitas sosial yaitu Panti Asuhan Al Qadri di Maros (membina 30 orang anak yatim piatu), didampingi untuk usaha budidaya ikan Nila kolam terpal di halaman Panti Asuhan (sebagai plasma SFV Minapadi). Penyediaan media budidaya oleh mitra & donatur, persiapan, pelaksanaan budidaya, monitoring kualitas air, termasuk pembuatan pakan mandiri oleh tim SFV Minapadi & penyuluh perikanan Kab Maros. Proses budidaya dan pendampingan masih berlangsung. Sebanyak 24 orang Penyuluh Perikanan Kab Maros aktif setiap hari bergantian melaksanakan kegiatan Budikdamber, mendampingi anggota kelompok/komunitas sosial (plasma). Selain itu aktif melakukan sosialisasi SFV Minapadi pada kelompok binaan dengan usaha sejenis (minapadi, budidaya Nila, Budikdamber).



Gambar 6. Kegiatan Penyuluh Perikanan dalam Proses Budidaya

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada pelaksanaan dari kegiatan usaha Budidaya Minapadi tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Panen Padi pada lahan sawah 715 m² : 10 karung gabah @ 40 kg = 400 kg gabah. Saat ini gabah dalam proses pengeringan. Direncanakan penjualan dilakukan pada bulan Januari 2023. Estimasi PNBP dari hasil ini yaitu sekitar Rp. 1.600.000,-
 - b. Panen Ikan Lele Budikdamber : 28 Kg. Didapatkan setoran PNBP (2022) sebesar Rp. 420.000,-
 - c. Panen jagung pada lahan pematang 80 m² : 28 kg.
 - d. Panen cabai (siklus 1) pada lahan pematang 89 m² : 3 kg
 - e. Panen Ikan Nila pada lahan caren 600 m² : direncanakan minggu II Januari 2023. Estimasi panen Ikan Nila sebesar 280 Kg dengan estimasi setoran PNBP sebesar Rp. 8.400.000,-
2. kemitraan yang terbangun pada pelaku usaha dan pelaku usaha KP melibatkan 4 elem diantaranya yaitu (1) Aqua Farm Milenial Maros telah banyak berkontribusi khususnya pengadaan kolam terpal dan bibit ikan Nila untuk kegiatan pendampingan masyarakat. Selain itu aqua farm juga turut serta dalam pendampingan budidaya di komunitas sosial Maros. (2) Gerakan Pramuka Kwarcab Maros belum ada kegiatan. (3) Komunitas pemuda Maros: salah seorang dari komunitas content creator youtube telah berkunjung dan meliput

kegiatan SFV Minapadi. Bahan tayang di youtube sementara proses, dan (4) Penyuluh Pertanian Maros aktif berkoordinasi dan membantu monitoring pertumbuhan Padi, serta memberikan masukan untuk pengembangan minapadi di asset 20 Ha tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadian, A. Yustiati, and Y. Andriani, "Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia: a Review," *J. Akuatek*, vol. 2, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- [2] B. S. Barat, "Teknologi Mina Padi Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo," <http://sulbar.litbang.pertanian.go.id/>, 2022. <http://sulbar.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/344-teknologi-mina-padi-dengan-sistem-tanam-jajar-legowo> (accessed Feb. 10, 2022).
- [3] S. Bachrein, "Keragaan dan Pengembangan Sistem Tanam Legowo-2 pada Padi Sawah di Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat," *J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan.*, vol. 8, no. 1, pp. 29-38, 2005.
- [4] F. Village, "Fisheries Village 2022," 2022.
- [5] A. S. Arif Satria, Eva Anggraini, *Globalisasi Perikanan: Reposisi Indonesia?* Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- [6] Neura Cipta Nusantara, "Minapadi, Alternatif Budidaya Padi dan Ikan Yang Menguntungkan," <https://www.neurafarm.com/>, 2021. *Minapadi, Alternatif Budidaya Padi dan Ikan Yang Menguntungkan* (accessed Feb. 10, 2022).